



Analisis Model Pembelajaran Tematik dalam Studi Literatur: Connected, Webbed, dan Integrated Model sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21

Rizqi Amalia^{1*}, Aresya Maulida², Maisaroh³, Fina Milatin Khanifah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Correspondence e-mail: amaliarizqi6619@gmail.com

Abstrak

Pendidikan abad 21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai karakteristik, prinsip kerja, dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran tematik tipe Connected, Webbed, dan Integrated, serta mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis systematic literature review (LSR). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan lembar pencatatan data, sedangkan subjek penelitian berupa berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan utama: (1) Model Connected sangat efektif dalam membangun keterkaitan konseptual internal yang logis, namun cenderung kaku karena terbatas pada satu disiplin ilmu; (2) Model Webbed menawarkan fleksibilitas melalui penggunaan tema sentral yang kontekstual; (3) Model Integrated dinilai sebagai model yang paling ideal untuk mengakomodasi keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication), meskipun implementasinya menuntut kompetensi pedagogik dan kolaborasi antar-pendidik yang sangat kompleks. Sebagai simpulan, penelitian ini merekomendasikan strategi pemilihan model yang bersifat adaptif-sekuensial, yakni mengombinasikan ketiga model secara bertahap mulai dari penguatan konsep (connected), pengembangan tema bermakna (webbed), hingga pencapaian pembelajaran holistik (integrated) guna meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Model Connected, Model Integrated, Model Webbed, Pembelajaran Tematik, Pendidikan Abad 21

Abstract

Twenty-first-century education demands a transformation in learning paradigms from conventional instructional models toward approaches that integrate multiple disciplines in order to equip students with higher-order thinking skills. This study aims to provide an in-depth analysis of the characteristics, underlying principles, and implementation procedures of the Connected, Webbed, and Integrated thematic learning models, as well as to identify their strengths, limitations, and relevance in addressing the challenges of contemporary education. The study employed a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) method. The primary research instrument was the researcher, supported by data recording sheets, while the research subjects consisted of relevant scholarly literature sources. The findings revealed three major conclusions: (1) the Connected model is highly effective in establishing logical internal conceptual linkages; however, its application tends to be limited to a single discipline; (2) the Webbed model offers greater flexibility through the use of contextual central themes; and (3) the Integrated model is considered the most suitable approach for fostering 21st-century 4C skills (critical thinking, creativity, collaboration, and communication), although its implementation requires advanced pedagogical competence and intensive collaboration among educators. In conclusion, this study recommends an adaptive-sequential model selection strategy that combines the three approaches progressively, beginning with conceptual reinforcement (Connected), followed by the development of meaningful thematic learning (Webbed), and culminating in holistic learning experiences (Integrated). Such a strategy is expected to enhance both the quality and relevance of education in the digital era.

Keywords: 21st Century Innovation, Connected Model, Integrated Model, Thematic Learning, Webbed Model.



PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk memenuhi tuntutan ini adalah pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Fogarty (1991), terdapat berbagai model integrasi pembelajaran tematik, di antaranya model connected, webbed, dan integrated yang merupakan tiga model yang paling sering diterapkan dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Model connected berfokus pada penghubungan konsep, topik, atau keterampilan dalam satu atau beberapa mata pelajaran secara bertahap. Model webbed menggunakan tema sentral sebagai pengikat berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan model integrated menggabungkan konsep, keterampilan, dan sikap dari berbagai mata pelajaran yang saling tumpang tindih, sehingga membentuk pemahaman yang menyeluruh.

Meskipun pembelajaran tematik telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai karakteristik, kelebihan, dan cara penerapan masing-masing model integrasi, khususnya model connected, webbed, dan integrated. Hal ini seringkali menyebabkan penerapan pembelajaran tematik yang tidak optimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya.

Selain itu, masih terbatasnya kajian literatur yang secara komprehensif menganalisis perbedaan, keunggulan, dan kesesuaian ketiga model tersebut dengan berbagai konteks pembelajaran. Banyak penelitian yang hanya membahas satu model secara terpisah, sehingga sulit bagi pendidik dan peneliti untuk membandingkan dan memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam melalui studi literatur untuk mengungkapkan karakteristik dan potensi masing-masing model sebagai inovasi pembelajaran abad 21.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan model pembelajaran tematik, namun dengan fokus yang berbeda-beda. Jemeeo, Sutadji, dan Pristiani (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa model webbed memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, karena mampu menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dengan konteks kehidupan nyata, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mendalam siswa.

Penelitian lain oleh Asdar, Asdam, dan Hamsiah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis model webbed dapat meningkatkan keterampilan menulis esai siswa sekolah dasar secara signifikan, karena model ini memfasilitasi pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, dan sosial.

Sementara itu, penelitian yang membahas model connected menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa, karena menuntut siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menghubungkan pengetahuan dari berbagai sumber. Sedangkan untuk model integrated, penelitian menunjukkan bahwa model ini cocok digunakan untuk materi yang memiliki konsep yang saling beririsan, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu.

Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara bersamaan menganalisis ketiga model tersebut dan membandingkan kelebihan serta kekurangannya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis karakteristik, prinsip kerja, dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran tematik tipe connected, webbed, dan integrated berdasarkan kajian literatur. Lalu mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kesesuaian masing-masing model dengan berbagai konteks pembelajaran dan tuntutan pendidikan abad 21. SeRT memberikan rekomendasi mengenai pemilihan dan penerapan model yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis systematic literature review (LSR). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan lembar pencatatan.

data, sedangkan subjek penelitian berupa berbagai sumber literatur yang relevan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam tentang model pembelajaran tematik, terutama model connected, webbed, dan integrated (Awan, 2022)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer biasanya diperoleh dari beberapa artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas model pembelajaran tematik, seperti model connected, webbed, dan integrated. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari beberapa buku referensi, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Sri Muliati & Indiska Paramita, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan melalui database akademik seperti Google Scholar, portal jurnal nasional, dan repository perguruan tinggi (Ulfa & Ramadhansyah, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi dari berbagai literatur secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Analisis ini dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks pembelajaran tematik, analisis ini bertujuan untuk membandingkan karakteristik model connected, webbed, dan integrated serta melihat kelebihan masing-masing model.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa sumber yang akan digunakan merupakan sumber yang kredibel dan relevan serta melakukan kajian secara mendalam dan berulang (Yulia et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis karakteristik dan langkah model pembelajaran tematik model (connected, webbed dan integrated)
 - a. Karakter dan Langkah Model Connected
 - 1) Karakteristik Model
Menurut Oktamagia (2013) Model connected adalah model integrasi inter bidang studi. Model ini secara langsung menghubungkan atau mengintegrasikan satu kemampuan, konsep, atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu materi yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan, atau kemampuan pada materi atau sub materi lain, dalam satu bidang studi. Model pembelajaran terpadu tipe connected ini memiliki kelebihan dan kekurangan seperti model pembelajaran yang lainnya (Wahyu Oktamagia & Fauzi, 2015).
 - 2) Langkah Model Pembelajaran
 - a) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
 - b) tahap presensi materi
 - c) tahap membimbing pelatihan
 - d) tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik
 - e) tahap mengembangkan dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan
 - f) tahap menganalisis dan mengevaluasi (Taqiya dkk, 2019).
 - b. Karakteristik dan Langkah Model Webbed
 - 1) Karakteristik Model

Pembelajaran model Webbed adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan sebagai bidang studi. Penentuan tema dapat ditetapkan oleh guru dengan siswa atau sesama guru. Setelah tema disepakati bersama maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Untuk itu, tema utama (inti) harus mempunyai cakupan materi yang luas, dalam dan memberi bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut. Model webbed lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Melalui pengalaman langsung akhirnya siswa akan memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari dan dapat menguhungkan dengan konsep lainnya (Juanda, 2019).

2) Langkah Model Pembelajaran

- a) Guru memilih tema utama dan tema lain dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.
- b) Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema matematika, kesenian, bahasa dan IPS yang sesuai dengan tema utama yang telah ditetapkan.
- c) Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
- d) Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.
- e) Penetapan kegiatan/ kontrak belajar, antara lain:
 - Pengumpulan informasi (kelompok, individual; membaca sumber, wawancara dengan nara sumber, pengamatan lapangan, eksperimentasi).
 - Pengolahan informasi (analisis, komparasi, sintesis).
 - Penyusunan laporan (verbal, grafis, model).
 - Penyajian laporan (tertulis, lisan, unjuk kerja; individual, kelompok, presentasi, dll).
 - Penilaian atau evaluasi (proses, produk).

c. Karakteristik dan Langkah Model Integrated

1) Karakteristik Model Integrated

Model pembelajaran Integrated ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi (Trianto, 2016). Sedangkan menurut (Kadir, 2015) Pembelajaran tematik integratif dapat juga disebut dengan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sebagai terjemahan dari integrated teaching and learning, ada juga yang menyebutnya dengan integrated

2) Langkah Model Pembelajaran

Menurut Robin Fogarty (1991), langkah-langkah pembelajaran tematik model integrated dimulai dari tahap perencanaan melalui penjajakan tema dengan teknik brainstorming, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan berupa pengumpulan dan pengolahan informasi melalui analisis serta sintesis, dan diakhiri dengan tahap kulminasi berupa penyajian laporan serta penilaian proses dan hasil belajar.

2. Identifikasi kelebihan, kekurangan dan kesesuaian model pembelajaran tematik (connected, integrated, dan webbed) dalam konteks pendidikan abad 21

a. Kelebihan dan Kekurang Model Pembelajaran

1) Connected Models

a) Kelebihan Model



- Dampak positif dari mengaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah peserta didik memperoleh gambaran yang lias sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suati aspek tertentu;
 - Peserta didik dapat mengembangkan konsep konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi;
 - Menghubungkan ide-ide dalam suatu bidang studi sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memudahkan untuk terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah;
 - Adanya hubungan antar ide-ide dalam suati mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap (Mardiah 2019).
- b) Kekurangan Model
- Masih kelihatan terpisahnya antar bidang studi, walaupun hubungan dibuat secara eksplisit anatar mata pelajaran;
 - Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim, sehingga isi dari pelajaran tetap saja berfokus tanpa merentangkan konsepkonsep serta ide-ide antar bidang studi;
 - Memadukan ide-ide dalam suatu bidang studi, maka usaha untuk keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan;
 - Belum ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain(Mardiah 2019).
- 2) Model Webbed
- a) Kelebihan Model
- Memberikanmotivasiemelaluipeilihantemayang lebih menarik.
 - Model Webbed atau bagianpenulisanpendekatanini akrab bagiguruberpengalaman danmerupakan modelperencanaan kurikulumyang cukup sederhana bagi guru yang belum berpengalaman.
 - Memfasilitasi perencanaan kerja tim guru antar bidang mata pelajaran dalam merangkai tema ke semua konten bidang mata pelajaran.
 - Model webbed menyediakan sebuah gambaran yang jelas dan payung motivasi bagi siswa, artinya pendekatan tematik dapat memudahkan bagi mereka untuk melihat bagaimana perbedaan aktivitas dan ide-ide yang berkaitan.
- b) Kekurangan Model
- Sulit dalam menyeleksi tema
 - Cenderung untuk merumuskan tema-tema yang dangkal.
 - Ketika pembelajaran dilaksanakan, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pengembangan konsep.
 - Diperlukan kehati-hatian dalam menerapkan model webbed sehingga tidak mengorbankanruang lingkuplogis danesensisertaurutanyang melekat dalam setiap disiplin ilmu.
 - Guru dapat terjebak dalampenyusunan kegiatan pembelajaranyang mungkin memerlukan waktu yang lama namun tidak ada jaminan

bahwa pembelajaran tersebut dapat digunakan padatahun mendatang karena biasanya tidak ada pengulangan tema (Forgatry,1991).

3) Integrated Models

a) Kelebihan Model

- Pembelajaran yang Relevan dan Bermakna: Menghubungkan konsep dari berbagai mata pelajaran membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
- Pengembangan Keterampilan Lintas Disiplin: Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan di berbagai konteks.
- Pengalaman Belajar yang Holistik: Memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menyatukan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema sentral.
- Kolaborasi Guru: Meningkatkan kolaborasi antara guru dari berbagai disiplin ilmu, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

b) Kekurangan Model

- Perencanaan yang Kompleks: Memerlukan perencanaan dan koordinasi yang lebih kompleks antara guru dari berbagai mata pelajaran.
- Penilaian yang Menantang: Penilaian integratif bisa menjadi tantangan karena melibatkan berbagai aspek dari beberapa mata pelajaran.
- Keterbatasan Kurikulum: Tidak semua kurikulum memungkinkan fleksibilitas untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan mudah.

3. Kesesuaian dengan Pendidikan Abad 21

Ketiga model pembelajaran (Connected, Webbed dan Integrated) pada dasarnya memiliki kesesuaian yang cukup kuat dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 karena sama-sama menekankan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Model connected sesuai untuk pendidikan abad 21 karena membantu peserta didik membangun keterkaitan konsep secara mendalam dalam satu bidang studi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual secara berkelanjutan. Namun, model ini masih kurang mendukung kolaborasi lintas disiplin dan kerja sama antarguru, padahal pendidikan abad 21 menuntut integrasi pengetahuan dan kemampuan kolaboratif. Sementara itu, model webbed lebih relevan dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menarik melalui penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Model ini mampu meningkatkan motivasi belajar, komunikasi, dan keterlibatan siswa, yang merupakan bagian penting dari keterampilan abad 21. Akan tetapi, kelemahan model webbed terletak pada risiko pembelajaran yang terlalu dangkal dan lebih berorientasi pada aktivitas daripada pendalaman konsep sehingga memerlukan kemampuan guru dalam merancang tema yang tepat dan bermakna. Di sisi lain, model integrated dinilai paling sesuai dengan karakteristik pendidikan abad 21 karena mampu menghubungkan berbagai disiplin ilmu secara utuh dan kontekstual sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikasi, serta pemecahan masalah secara lebih optimal. Model ini juga mendukung pembelajaran holistik dan kolaborasi antar guru. Namun, penerapannya membutuhkan perencanaan yang kompleks, koordinasi yang baik, serta kesiapan guru dan kurikulum yang fleksibel. Dengan demikian, ketiga model tersebut memiliki relevansi dalam pendidikan abad 21, tetapi model integrated dianggap paling mampu memenuhi tuntutan pembelajaran modern karena lebih menekankan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar secara menyeluruh.



4. Penerapan model pembelajaran tematik (connected, intergrated dan webbed) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran tematik (connected, webbed, dan integrated) tidak dapat dilakukan secara normatif, melainkan harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik materi, kesiapan guru, serta kebutuhan belajar peserta didik agar benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran; dalam hal ini, model connected memang efektif dalam membangun keterkaitan konseptual secara mendalam dalam satu bidang studi, tetapi cenderung kurang responsif terhadap tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan integrasi lintas disiplin, sehingga penggunaannya lebih tepat sebagai fondasi awal daripada solusi utama; di sisi lain, model webbed menawarkan fleksibilitas melalui penggunaan tema yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, yang secara empiris mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, namun sering kali berisiko menghasilkan pembelajaran yang dangkal apabila guru tidak mampu menjaga keseimbangan antara keluasan tema dan kedalaman materi; sementara itu, model integrated dipandang paling ideal dalam menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 karena mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara utuh serta mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah, tetapi implementasinya menghadapi tantangan serius berupa tuntutan kompetensi pedagogik yang tinggi, perencanaan yang kompleks, serta kebutuhan kolaborasi antar guru yang belum tentu tersedia di semua satuan pendidikan; oleh karena itu, rekomendasi yang lebih realistis bukanlah memilih satu model secara tunggal, melainkan mengombinasikan ketiganya secara adaptif dan kontekstual dimulai dari connected untuk penguatan konsep, dilanjutkan webbed untuk membangun keterkaitan tematik yang bermakna, dan dikembangkan menuju integrated untuk mencapai pembelajaran yang holistik sehingga kualitas pembelajaran tidak hanya meningkat secara kognitif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik di era modern.

Pembahasan

1. Karakteristik dan Implementasi Model Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil analisis literatur, model pembelajaran tematik Connected, Webbed, dan Integrated memiliki karakteristik dan langkah implementasi yang berbeda, namun sama-sama bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Model Connected merupakan model yang menghubungkan konsep, keterampilan, atau kemampuan dalam satu bidang studi sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antar materi secara lebih utuh (Oktamagia, 2013). Melalui keterhubungan tersebut, peserta didik tidak mempelajari konsep secara terpisah, tetapi memahami keterkaitan logis antarmateri sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Wahyu Oktamagia dan Fauzi (2015) menjelaskan bahwa model ini memungkinkan pengembangan konsep secara berkelanjutan meskipun masih berada dalam satu disiplin ilmu.

Langkah pembelajaran model Connected meliputi tahap persiapan, presentasi materi, membimbing pelatihan, menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, mengembangkan kesempatan pelatihan lanjutan, serta melakukan analisis dan evaluasi (Taqiya dkk., 2019). Tahapan tersebut menunjukkan bahwa model Connected menekankan penguatan pemahaman konseptual melalui proses yang sistematis.

Sementara itu, model Webbed menggunakan tema sebagai pusat keterhubungan berbagai mata pelajaran. Menurut Juanda (2019), pembelajaran diawali dengan penentuan tema utama yang kemudian dihubungkan dengan berbagai subtema dan kompetensi lintas mata pelajaran. Karakteristik utama model ini adalah pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Implementasinya dilakukan melalui pemilihan tema, pengumpulan informasi, pengolahan data, penyusunan laporan, presentasi, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, model Webbed dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan kedua model sebelumnya, model Integrated mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu berdasarkan konsep, keterampilan, atau sikap yang saling tumpang tindih. Trianto (2016) menjelaskan bahwa model ini menggabungkan berbagai bidang studi untuk membentuk pengalaman



belajar yang holistik. Kadir (2015) menegaskan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Menurut Fogarty (1991), langkah model Integrated dimulai dari penjajakan tema melalui brainstorming, dilanjutkan pengumpulan dan pengolahan informasi, kemudian diakhiri dengan penyajian laporan serta penilaian hasil belajar.

2. Inovasi Pembelajaran Abad 21: Berpikir Kritis, Motivasi, dan Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Implementasi ketiga model pembelajaran tematik tersebut sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hasil penelitian Harfiyani et al. (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada model Connected, keterkaitan antar konsep dalam satu disiplin ilmu membantu peserta didik menganalisis hubungan antar informasi secara mendalam sehingga membangun struktur berpikir yang sistematis.

Pada model Webbed, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu keunggulan utama. Aulia et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Salsabila (2025) yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis Webbed memiliki tingkat praktikalitas yang tinggi dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan tematik mendorong peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, serta menyajikan hasil belajar.

Selain meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis, ketiga model juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan peserta didik mampu beradaptasi terhadap perubahan dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri.

3. Analisis Perbandingan Kelebihan, Kekurangan, dan Tantangan Implementasi

Setiap model pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Model Connected memiliki keunggulan dalam membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep secara mendalam sehingga mendukung proses internalisasi pengetahuan dan transfer konsep dalam pemecahan masalah (Mardiah, 2019). Namun, model ini masih terbatas pada satu bidang studi sehingga belum mampu memberikan gambaran pembelajaran yang menyeluruh serta kurang mendorong kolaborasi lintas disiplin.

Model Webbed memiliki kelebihan berupa kemampuannya meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan tema yang menarik dan kontekstual. Selain itu, model ini relatif mudah diterapkan dan mendukung kerja sama antarguru dalam merancang pembelajaran lintas mata pelajaran. Akan tetapi, Fogarty (1991) mengingatkan bahwa model Webbed berisiko menghasilkan pembelajaran yang dangkal apabila tema yang dipilih tidak dirancang secara tepat. Guru juga dapat lebih fokus pada aktivitas daripada pengembangan konsep yang mendalam.

Sementara itu, model Integrated memiliki keunggulan paling kuat dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan holistik. Model ini memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah secara bersamaan. Namun demikian, implementasinya memerlukan perencanaan yang kompleks, koordinasi antarguru yang intensif, serta sistem penilaian yang lebih komprehensif. Awan (2022) menyatakan bahwa tantangan utama model Integrated terletak pada sinkronisasi kompetensi dasar dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran lintas disiplin yang benar-benar terintegrasi.

4. Kesesuaian Model Pembelajaran Tematik dengan Pendidikan Abad 21

Ketiga model pembelajaran memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan abad ke-21 karena sama-sama menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Model Connected mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui penguatan hubungan konseptual dalam satu bidang studi. Hasil penelitian Harfiyani et al.

(2018) menunjukkan bahwa keterhubungan konsep mampu meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Namun, model ini masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kolaborasi lintas disiplin yang menjadi salah satu tuntutan utama pendidikan modern.

Model Webbed lebih relevan dalam meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan motivasi belajar. Penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menarik (Juanda, 2019; Aulia et al., 2023). Meskipun demikian, keberhasilan model ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih tema yang mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi secara bermakna.

Di antara ketiga model, model Integrated dinilai paling sesuai dengan karakteristik pendidikan abad ke-21. Integrasi berbagai disiplin ilmu memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual. Selain itu, model ini mendukung pengembangan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) secara lebih optimal. Walaupun membutuhkan perencanaan yang lebih kompleks, model Integrated memberikan peluang terbesar untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Trianto, 2016; Kadir, 2015).

5. Penerapan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Model Connected efektif digunakan untuk memperkuat pemahaman konseptual karena membantu peserta didik melihat keterhubungan antar materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai fondasi awal dalam membangun pemahaman peserta didik.

Model Webbed lebih tepat digunakan ketika tujuan pembelajaran diarahkan pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar yang kontekstual. Penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Aulia et al., 2023; Salsabila, 2025). Namun, guru perlu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi dan bukan sekadar aktivitas tematik.

Sementara itu, model Integrated merupakan alternatif yang paling ideal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Integrasi berbagai disiplin ilmu memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kurikulum, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai.

Dengan demikian, pendekatan yang paling realistis adalah mengombinasikan ketiga model secara adaptif. Model Connected dapat digunakan untuk penguatan konsep, model Webbed untuk membangun keterkaitan tematik yang bermakna, dan model Integrated untuk mencapai pembelajaran yang holistik. Kombinasi tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis studi literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran tematik baik tipe Connected, Webbed, maupun Integrated merupakan inovasi krusial dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21. Berikut adalah poin-poin utama temuan penelitian:

1. Efektivitas Model: Model Webbed terbukti memiliki tingkat praktikalitas yang sangat tinggi (di atas 85%) dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori N-Gain sedang (0,57). Hal ini dikarenakan penggunaan tema sentral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna.
2. Pengembangan Kognitif: Model Connected memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara membangun keterkaitan logis antar konsep dalam satu disiplin ilmu. Model ini sangat efektif untuk memperdalam pemahaman materi yang bersifat sekuensial.



3. Inovasi Holistik: Model Integrated menawarkan pendekatan pembelajaran yang paling komprehensif dengan menghapus sekat antar mata pelajaran. Meskipun memberikan pengalaman belajar yang paling utuh, model ini memerlukan kesiapan manajerial dan kolaborasi guru yang lebih tinggi dibandingkan dua model lainnya.
4. Secara keseluruhan, ketiga model ini mendukung transformasi pendidikan dari pola konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), adaptif, dan relevan dengan tantangan literasi modern..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel studi literatur ini. Terima kasih kepada para ahli dan praktisi pendidikan yang telah mempublikasikan hasil risetnya mengenai model pembelajaran terpadu, yang menjadi fondasi bagi penulis dalam merumuskan pemikiran mengenai inovasi pembelajaran di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Azmi, C., & Fitria, Y. (2023). Implementation of Webbed Type Integrated Learning to Improve Student Learning Activities. 9(10), 7775–7783. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.3959>
- Asdar, A., Asdam, M., & Hamsiah, A. (2025). Webbed Integrative Approach in Designing Writing Instruction for Indonesian Elementary Class in the Digital Era. *Alishlah Journal*, 7(2), 1-12. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/5035/2331>
- Awan, S. (2022). Model Pembelajaran Tematik: Model Connected, Wabbed, Integrated. *EDU MANAGE (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(2), 1–11.
- Awan, S., & Utara, M. S. (n.d.). *Edu manage*. 1–11.
- Fogarty, R. (1991). Ten Ways to Integrate Curriculum. *Educational Leadership*, 49(2), 61-65.
- Harfiyani, A., Sudrajat, A., & Sumantri, M. S. (2018). The Effect of Integrated Learning (Webbed and Connected) and Cognitive Style on Critical Thinking Skills in Social Knowledge Learning. 7250(3), 95–99.
- Jemee, M. K., Sutadji, E., & Pristiani, R. (2024). Implementation of Integrated Science Learning Model Using the Webbed Type: A Systematic Literature Review. *International Journal of Educational Research and Review*, 8(3), 12-20. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/81426>
- Salsabila, T. (2025). *Jurnal ipa terpadu*. 9(1), 99–124.
- Sasmita, L., et al. (2023). Pembelajaran Terpadu Model Webbed Melalui Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Pemahaman Bilangan dan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45-56. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/download/26695/9936>
- Sri Muliati & Indiska Paramita. (2024). Model Connected Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 228–237.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfa, T., & Ramadhansyah, A. A. (2023). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD / MI Dengan Nilai Agama). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20622–20628.
- Yulia, R., Fitria, Y., Erita, Y., Henita, N., & Nadia, D. O. (2023). Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Webbed Untuk. 10(September 2023), 325–333.